BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah keadaan tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit, yang mana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh (Proverawati, 2013). Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 anemia dalam kehamilan adalah kondisi Ibu dengan kadar haemoglobin <11 gr% pada trimester I dan III, sedangkan pada trimester II kadar haemoglobin ibu hamil <10,5 gr%. Anemia didefinisikan sebagai penurunan jumlah sel darah merah atau penurunan konsentrasi Hb di dalam sirkulasi darah. Anemia adalah kadar turunnya *haemoglobin* kurang dari 12 gr/dl untuk wanita tidak hamil dan kurang dari 10gr/dl untuk wanita hamil (Varney, 2010).

Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan pendarahan akut, bahkan jarak keduanya saling berinteraksi. Anemia dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan yang utama di negara berkembang dengan tingkat morbiditas tinggi pada ibu hamil. Rata-rata kehamilan yang disebabkan karena anemia di Asia diperkirakan sebesar 72,6%. Tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil merupakan masalah yang tengah dihadapi pemerintah Indonesia (Adawiyani, 2013).

Anemia terjadi karena kadar hemoglobin dalam sel darah merah kurang. Normalnya, kadar hemoglobin dalam darah sekitar 12g/100 ml. Kadar hemoglobin antara 9-11g/100ml (anemia ringan), kadar hemoglobin 6-8g/100ml (anemia

sedang), dan kadar hemoglobin kurang dari 6 (anemia berat). Jumlah kadar hemoglobin dalam setiap sel darah merah akan menentukan kemampuan darah mengangkut oksigen dari paru – paru ke seluruh tubuh termasuk ke pembuluh darah yang memberi asupan makanan dan oksigen pada janin. Oksigen diperlukan demi kelancaran seluruh fungsi organ tubuh ibu dan proses tumbuh kembang janin (Muliarini,2010).

Faktor-faktor penyebab utama anemia adalah gizi dan infeksi. Faktor gizi yang berkontribusi terhadap anemia adalah kekurangan zat besi. Hal ini karena konsumsi makanan yang monoton, dan kaya akan zat yang dapat menghambat penyerapan zat besi sehingga zat besi tidak dapat dimanfaatkan oleh tubuh dengan baik (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Faktor yang mengakibatkan semakin meningkatnya angka anemia pada ibu hamil antara lain yaitu umur ibu hamil, paritas, tingkat pendidikan (Dafroyati, 2012). Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya gravida, umur, paritas, tingkat pendidikan, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe (Yanti, dkk, 2015).

Keadaan anemia akan menyebabkan ibu mengalami banyak gangguan seperti mudah pusing, pingsan, mudah keguguran atau mengalami proses melahirkan yang berlangsung lama akibat kontraksi yang tidak maksimal serta perdarahan setelah persalinan. Kondisi anemia pada ibu hamil akan menyebabkan pertumbuhan janin terhambat, lahir prematur dan lahir dengan cacat bawaan. Untuk mencegah anemia dianjurkan memperbanyak konsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi, asam folat, juga vitamin B seperti hati, daging, kuning telur,

ikan teri, susu. Kacang-kacangan seperti kedelai, kacang tanah, edamame, sayuran berwarna hijau seperti bayam serta katuk. Selain itu baik mengkonsumsi makanan yang memudahkan penyerapan zat besi, misalnya vitamin C dalam bahan alami. Menghindari makanan/minuman yang menghambat penyerapan zat besi seperti kopi serta teh (Muliarini, 2010).

Berdasarkan data WHO 2011 angka kejadian anemia tertinggi ibu hamil secara global sebanyak 28-36 juta orang, sedangkan jumlah anemia tertinggi di Asia yaitu sebanyak 12-22 juta orang, dan terendah di Oceania atau kawasan di Samudera Pasifik sekitar 100-200 orang (Ayu, 2017)

WHO menyebutkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil secara global mencapai 41,8 % atau sekitar 56 juta ibu hamil (Rukiyah, dkk, 2010). Data *World Bank* 2005 dalam Febriana (2012) menyatakan bahwa 63% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia.

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 anemia pada ibu hamil meningkat, yaitu dari tahun 2013 sebanyak 37,1% dan pada tahun 2018 menjadi 48,9%. Ibu hamil yang anemia didominasi pada rentang umur 15-24 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Menurut profil kesehatan DIY tahun 2018 Anemia pada dua trimester pertama akan meningkatkan risiko persalinan prematur atau Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Selain itu, anemia akan meningkatkan risiko pendarahan selama persalinan dan membuat ibu lebih sulit melawan infeksi. Hasil penelitian Fakultas Kedokteran di seluruh Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia adalah 50-63%. Sementara itu, penelitian Pusponegoro dan *Anemia World Map* pada waktu yang

sama menyebutkan 51% wanita hamil menderita anemia sehingga menyebabkan kematian hingga 300 jiwa perhari (Dinkes DIY, 2018)

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Haryanti Desa Panimbang, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap kejadian anemia pada ibu hamil dalam tiga tahun terakhir selalu meningkat. Prevalensi anemia pada tahun 2017 di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Haryanti yaitu 12,39%, pada tahun 2018 yaitu 12,39% dan tahun 2019 yaitu 17,05%. Pada tahun 2017 dari 121 ibu hamil terdapat 15 ibu hamil yang mengalami anemia, tahun 2018 dari 123 ibu hamil terdapat 19 ibu hamil yang mengalami anemia dan pada tahun 2019 dai 129 ibu hamil terdapat 22 ibu hamil yang mengalami anemia. Kejadian anemia pada ibu hamil masih tinggi, khusunya di PMB Haryanti Desa Panimbang, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap. Penyebab anemia pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor karakteristik seperti umur, paritas, jarak kehamilan pekerjaan, tingkat pendidikan, usia kehamilan (Keisnawati, dkk, 2015). Hal tersebut menimbulkan ketertarikan dari peneliti untuk mengetahui tentang bagaimana gambaran karakteristik ibu hamil dengan anemia terutama di PMB Haryanti Desa Panimbang, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Kejadian anemia pada ibu hamil di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Haryanti Desa Panimbang, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap dalam tiga tahun terakhir terus meningkat. Penyebab anemia pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor karakteristik seperti umur, paritas, jarak kehamilan pekerjaan, tingkat pendidikan dan usia kehamilan maka rumusan masalah dalam penelitian ini

adalah ”Bagaimana gambaran karakteristik ibu hamil dengan anemia di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Haryanti Desa Panimbang, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap pada tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui karaktreristik ibu hamil yang mengalami anemia di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Haryanti Desa Panimbang, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengetahui kejadian anemia pada ibu hamil di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Haryanti Desa Panimbang, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap tahun 2019

   b. Mengetahui kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan umur di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Haryanti Desa Panimbang, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap Haryanti tahun 2019

   c. Mengetahui kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan paritas di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Haryanti Desa Panimbang, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap tahun 2019

   d. Mengetahui kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan tingkat pendidikan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Haryanti Desa Panimbang, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap tahun 2019

e. Mengetahui kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan jenis pekerjaan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Haryanti Desa Panimbang, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap tahun 2019

f. Mengetahui kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan umur kehamilan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Haryanti Desa Panimbang, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap tahun 2019

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan ibu dan anak yang difokuskan dalam karakteristik ibu hamil yang mengalami anemia di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Haryanti Desa Panimbang, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap tahun 2019.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi pengetahuan khususnya dalam ruang lingkup penelitian kebidanan sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang karakteristik ibu hamil yang mengalami anemia sehingga mengantisipasi yang mengalami anemia.

2. Manfaat Praktisi

   a. Bagi Bidan di PMB Haryanti Desa Panimbang, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap.

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang karakteristik ibu hamil yang mengalami anemia berdasarkan umur, paritas,

tingkat pendidikan, pekerjaan dan usia kehamilan sehingga dapat melakukan upaya penanganan ibu hamil yang mengalami anemia.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui karakteristik ibu hamil yang mengalami anemia untuk menjadi bahan informasi penelitian selanjutnya terkait anemia pada ibu hamil.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama penelitian dan judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
Nurhayati, 2011 Hubungan Anemia dan Karakteristik Ibu Hamil di Puskesmas Alianyang Pontianak	Metode analitik/*cross sectional* 78 responden ibu hamil yang mengalami anemia	Ada hubungan bermakna antara karakteristik (jarak kehamilan, dan total pendapatan keluarga) ibu hamil dengan anemia kehamilan.	Judul Tempat Waktu penelitian Populasi penelitian
Larasati, 2016 Gambaran Status Anemia Pada Ibu Hamil Berdasarkan Karakteristik Di Puskesmas Sedayu I dan Sedayu II Bantul, D.I.Yogyakarta Tahun 2016	Deskriptif kuantitatif/*cross sectional* Jumlah sampel 58 responden	Jumlah 58 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di puskesmas Sedayu I dan II yang mengalami anemia 12 (20,7%) orang dan yang tidak anemia 46 orang (79,3%). Karakteristik yang anemianya paling besar pada Kriteria umur 21,2 % (20-35 tahun). Kriteria yang tidak anemia pada paritas primigravida sebesar 82,6%.	Judul Tempat Waktu penelitian Populasipenelitian
Herawati dan Astuti, 2010 Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Anemia Gizi pada Ibu Hamil di Puskesmas Jalaksana Kuningan Tahun 2010	Deskriptif/*cross sectional* sampel 81 responden dari 415 ibu hamil	Ada hubungan yang bermakna antara variabel umur kehamilan dan status gizi/LILA dengan anemia gizi pada ibu hamil.Sedangkan umur ibu, gravida, paritas, dan tingkat pendidikan menujukan hubungan yang tidak bermakna.	Judul Tempat Waktu penelitian Populasipenelitian